

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN
(STUDI PADA 10 BANK TERBESAR DI INDONESIA BERDASARKAN TOTAL
ASET TAHUN 2017 PERIODE 2013-2017)**

**EFFECT OF IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT ON BANKING
FINANCIAL PERFORMANCE
(STUDY ON THE 10 BIGGEST BANKS IN INDONESIA BASED ON TOTAL
ASSETS ON 2017 PERIOD 2013-2017)**

¹Hezqi Trevian Afif, Dewa Putra Krishna Mahardika, S.E., M.Si.²

¹hezqitrevian@gmail.com,

²Dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan manajemen risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan pada 10 Bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset tahun 2017 periode 2013-2017. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini ada 10 Bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset tahun 2017. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 10 Bank dengan periode penelitian pada tahun 2013-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *Eviews* versi 9.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Sedangkan secara parsial risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menyarankan bahwa setiap bank harus mengawasi dan memperbarui penerapan manajemen risiko terutama risiko operasional agar kinerja keuangan perbankan dapat terus berkembang dari tahun ke tahun.

Kata Kunci : Penerapan manajemen risiko, Risiko kredit, Risiko likuiditas, Risiko operasional, Kinerja keuangan

ABSTRACT

In this study the author aims to examine the effect of the implementation of credit risk management which is proxied by Non Performing Loans (NPL), liquidity risk which is proxied by Loan to Deposit Ratio (LDR) and operational risk which is proxied by Operational Costs (BOPO) on banking financial performance at 10 Banks the largest in Indonesia based on total assets in 2017 for the period 2013-2017. The data used is data obtained from financial statements that are recorded on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are 10 of the largest banks in Indonesia based on total assets in 2017. The selection of samples used was purposive sampling and obtained 10 banks with a research period in 2013-2017. The method of data analysis in this study is panel data regression analysis using Eviews version 9 software.

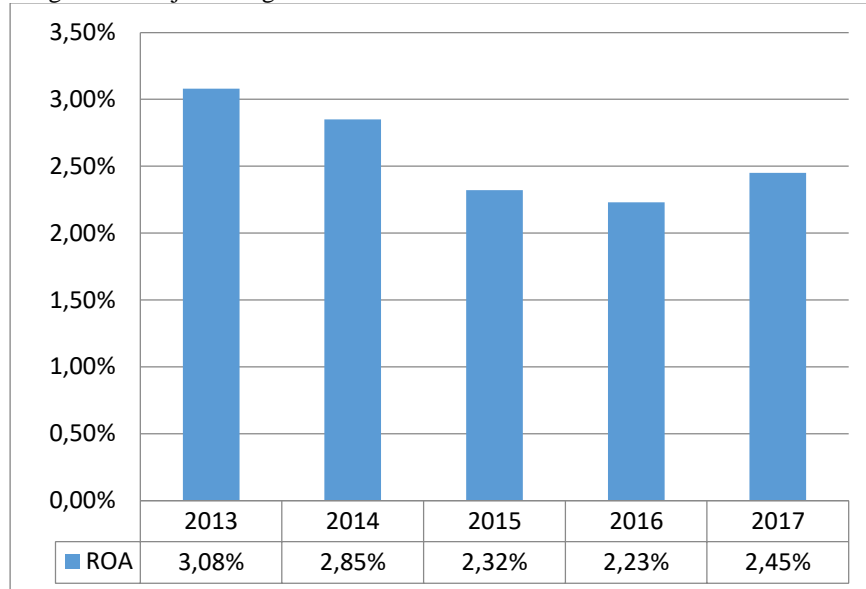
Based on the results of the study, the credit risk variable (NPL), liquidity risk (LDR) and operational risk (BOPO) have a simultaneous effect on banking financial performance (ROA). While partially credit risk (NPL) and liquidity risk (LDR) have no effect on banking financial performance (ROA) and operational risk (BOPO) affect financial performance.

The results of this study suggest that each bank must oversee and update the implementation of risk management, especially operational risk so that the financial performance of the bank can continue to grow from year to year.

Keywords: Implementation of risk management, credit risk, liquidity risk, operational risk, financial performance.

PENDAHULUAN

Dalam suatu sistem perekonomian di dunia, perbankan merupakan peran penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan menggunakan jasa bank. Menurut Dendawijaya (2009:118), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *Return On Assets* (ROA) menjadi salah satu rasio yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (Data yang diolah)

Gambar 1.1 Perkembangan *Return on Asset* pada Bank Umum di Indonesia

Pada gambar 1.1 disajikan rasio ROA yang menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank diantaranya: melemahnya nilai tukar rupiah, lemahnya kondisi internal bank dan tingkat kompleksitas usaha yang tinggi yang dapat meningkatkan risiko (Purwanto, 2011:3). Penerapan risiko menjadi salah satu bagian penting dalam kinerja keuangan. Risiko utama yang menghantui perbankan adalah risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar (Ali, 2006:18-40). Menurut teori yang ada Risiko kredit atau NPL, risiko likuiditas atau LDR dan risiko operasional atau BOPO merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sehingga butuh pengawasan khusus dari pihak Bank Indonesia maupun perusahaan dalam penerapan manajemen risiko.

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan Deposit Ratio (LDR)

Latumaerissa (2014:96) mengemukakan bahwa rasio LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman dengan seluruh dana yang dimiliki (*loan up*) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas

dana yang siap untuk dialirkan ke dalam aktivitas penyaluran kredit, pinjaman atau pemberian kredit. Rasio LDR dirumuskan (SE BI No. 13/30/DPNP tahun 2011) sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2005:118), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. BOPO merupakan salah satu alat analisis rasio yang dapat mengukur risiko operasional. Semakin rendah nilai BOPO pada suatu bank maka kinerja perusahaan semakin efisien dan membuat keuntungan yang diperoleh semakin besar, sebaliknya jika nilai BOPO semakin tinggi pada suatu bank maka kinerja perusahaan semakin tidak efisien sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil.

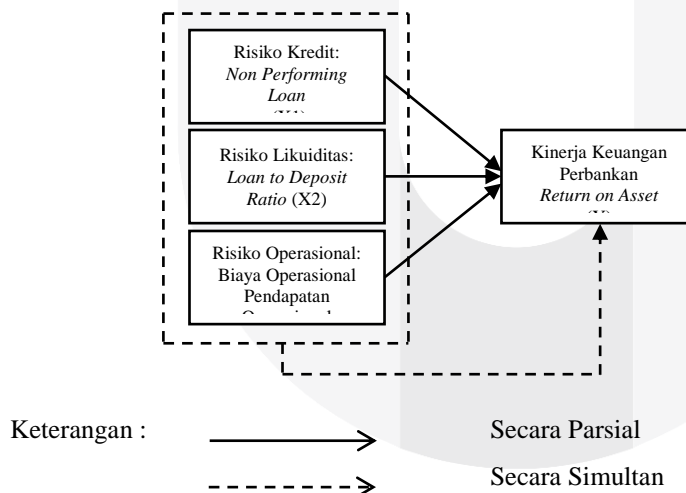
$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan (*Return on Asset*)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat aset tertentu. *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivityanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan variabel bebas atau independen adalah risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO). Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	NPL	LDR	BOPO	ROA
Mean	0,0239	0.9180	0,7683	0.0227
Maximum	0,0405	1,0886	0,9738	0,0446
Minimum	0,0044	0,754	0,5860	0,0048
Std. Dev	0,0098	0,0683	0,09699	0,0098

Sumber : Hasil output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)

Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel Analisis Secara Simultan Memilih Mode Common Effect atau Model Fixed Effect

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.578330	(9,37)	0.0001
Cross-section Chi-square	42.867169	9	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Chow pada Tabel 2 diatas, menunjukkan *probability* (p-value) *cross section* F sebesar $0.0001 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Setelah Uji Chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Hausman Test)

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.762098	3	0.4298

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Hausman pada tabel 3 diatas, menunjukkan p-value *cross-section* random sebesar $0.4298 > 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan model *Random Effect* lebih baik daripada model *fixed effect*. Setelah Uji Hausman selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Signifikansi *Common Effect* atau *Random Effect* (Uji *lagrange multiplier*)

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	15.75408 (0.0001)	0.939339 (0.3324)	16.69342 (0.0000)
Honda	3.969141 (0.0000)	-0.969195 --	2.121282 (0.0169)
King-Wu	3.969141 (0.0000)	-0.969195 --	1.395264 (0.0815)
Standardized Honda	5.277871 (0.0000)	-0.755036 --	-0.242734 --
Standardized King-Wu	5.277871 (0.0000)	-0.755036 --	-0.950165 --
Gourierieux, et al.*	--	--	15.75408 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji *lagrange multiplier* pada tabel 4 diatas, menunjukkan *p-value cross-section* sebesar $0.0001 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Model *Random Effect* dimana lebih baik daripada Model *Common Effect*.

Persamaan regresi data panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model yang telah dilakukan (Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier), maka *Common Effect model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Pengujian Signifikansi Random Effect

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/17/19 Time: 18:16
 Sample: 2013 2017
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.091578	0.008370	10.94144	0.0000
NPL?	-0.033816	0.070084	-0.482506	0.6317
LDR?	0.000342	0.008623	0.039645	0.9685
BOPO?	-0.088799	0.007842	-11.32340	0.0000
Random Effects (Cross)				
BBRI--C	0.004335			

BBTN--C	-0.001414		
BMRI--C	-0.001689		
BBNI--C	-0.000382		
BBCA--C	0.000449		
BNGA--C	0.000153		
BDMN--C	0.002747		
NISP--C	-0.003705		
BNII--C	-0.000112		
BBNI--C	-0.000382		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.002588	0.5495
Idiosyncratic random		0.002343	0.4505
Weighted Statistics			
R-squared	0.819156	Mean dependent var	0.008195
Adjusted R-squared	0.807362	S.D. dependent var	0.005328
S.E. of regression	0.002339	Sum squared resid	0.000252
F-statistic	69.45427	Durbin-Watson stat	2.102008
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.892465	Mean dependent var	0.021834
Sum squared resid	0.000516	Durbin-Watson stat	1.024664

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi Random Effect pada tabel 4.9, penulis merumuskan data panel yang menjelaskan Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada 10 Bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset pada tahun 2017 periode 2013-2017 yaitu :

$$Y = \alpha_i + 0.091578 - 0.033816 X_1 + 0.000342 X_2 - 0.088799 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan Perbankan / Return On Assets (ROA)

α_i = Koefisien Perusahaan

X_1 = Penerapan Risiko Kredit / Non Performing Loan (NPL)

X_2 = Penerapan Risiko Likuiditas / Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_3 = Penerapan Risiko Operasional / Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

e = Error Term

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai konstanta 0.088345 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Nett Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai konstan, maka Return On Assets (ROA) pada 10 Bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset adalah sebesar 0.088345 satuan ditambah nilai koefisien perusahaan yang dimana nilai Return On Assets (ROA) terbesar berada pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) sebesar 0.004335 satuan dan terkecil pada Bank OCBC NISP Tbk. (NISP) sebesar -0.003705 satuan.

Koefisien regresi NPL sebesar -0.063841 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan NPL sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.063841 satuan ditambah nilai koefisien perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika NPL meningkat maka ROA akan menurun.

Koefisien regresi LDR sebesar 0.003066 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan LDR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.003066 satuan ditambah nilai koefisien perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika LDR meningkat maka ROA akan meningkat.

Koefisien regresi BOPO sebesar -0.087029 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan BOPO sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.087029 satuan ditambah nilai koefisien perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika BOPO meningkat maka ROA akan menurun

Nilai Koefisien perusahaan terbesar sebesar 0.004335 oleh BBRI dan yang terkecil sebesar -0.003705 oleh NISP menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *Nett Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* bernilai konstan, maka *Return On Assets (ROA)* pada BBRI sebesar 0.088345 satuan ditambah 0.004335 satuan. Dan untuk NISP sebesar 0.00883455 satuan dan ditambah -0.003705 satuan.

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.091578	0.008370	10.94144	0.0000
NPL?	-0.033816	0.070084	-0.482506	0.6317
LDR?	0.000342	0.008623	0.039645	0.9685
BOPO?	-0.088799	0.007842	-11.32340	0.0000

Pada dasarnya uji statistik T menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*, risiko likuiditas yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan risiko operasional yang diprosikan dengan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *Probability (t-statistic) Non Performing Loan (NPL)* adalah sebesar 0.6317 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.6317 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.033816 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Nilai *Probability (t-statistic) Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebesar 0.9685 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.9685 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.000342 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko likuiditas yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Nilai *Probability (t-statistic) Biaya Operasional Pendapatan Operasional* adalah sebesar 0.0000 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.088799 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko operasional yang diprosikan dengan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Penerapan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Nilai *Probability (T-statistic) Non Performing Loan* atau risiko kredit adalah sebesar 0.6317 . Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar $0,05$ atau 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga risiko kredit (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi pada *Non Performing*

Loan atau risiko kredit sebesar -0.033816 yang menunjukkan memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan (ROA).

Risiko kredit atau Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada 10 Bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Mustofa (2014) dan Attar (2014) namun sama halnya dalam penelitian Wahyuni (2014). Hal ini disebabkan karena pada umumnya perbankan akan mempertahankan angka NPL dibawah 5 persen yang sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia akan tetapi pendapatan atau laba perbankan tidak seluruhnya berasal dari performing loan yang menghasilkan pendapatan bunga dan pada penelitian ini terdapat adanya ketidakpastian ketika perbankan memiliki NPL yang dibawah 5 persen akan meningkatkan nilai ROA. Seperti yang dialami pada Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA) yang mengalami penurunan NPL pada tahun 2014-2015 sebesar 0,16 persen dari 3,9 persen menuju 3,74 persen tetapi ROA pada BNGA mengalami penurunan drastis dari 1,27 persen hingga 0,48 persen atau sebesar 0,79 persen. Oleh karena itu, risiko kredit atau nilai kredit bermasalah secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan.

Pengaruh Penerapan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

nilai Probability (T-statistic) Loan To Deposit Ratio atau risiko likuiditas adalah sebesar 0.9685. Nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ,3 diterima dan H_a ,3 ditolak sehingga risiko likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi pada Loan to Deposit Ratio atau risiko kredit sebesar 0.000342 yang menunjukkan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan (ROA).

Risiko likuiditas atau Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau ROA pada 10 Bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset. Hal ini bertentangan dengan penelitian Soares (2018) namun sama halnya dengan penelitian Wahyuni (2014), Hal ini terjadi dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank tidak memiliki kontribusi yang besar akibat jangka waktu kredit yang cukup lama dan suku bunga yang relatif fluktuatif dan diiringi dengan pemberian kredit secara berlebihan dengan rata-rata LDR senilai 91,8 persen yang berujung tidak efektif. Contohnya pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) pada tahun 2014-2015 yang dimana pada tahun 2015 angka LDR naik 5,28 persen dari 81,68 persen pada tahun 2014 menjadi 86,88 persen di tahun 2015 namun menghasilkan penurunan nilai ROA sebesar 0,14 persen dari 3,84 pada tahun 2014 menjadi 3,70 pada tahun 2015. Oleh karena itu, risiko likuiditas atau LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

ilai Probability (T-statistic) Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau risiko operasional adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut berada dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ,4 diterima dan H_a ,4 ditolak sehingga risiko operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau risiko operasional sebesar -0.088799 yang menunjukkan memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan (ROA).

Risiko operasional atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan atau ROA pada 10 Bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset. Hal ini sama dengan penelitian Ananda (2013) dan Shidieq (2015). BOPO dapat berpengaruh terhadap ROA dikarenakan BOPO mencerminkan nilai efisien perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Apabila bank memiliki BOPO yang rendah maka beban operasional yang dihasilkan akan kecil sehingga bank dapat mengontrol beban dengan baik yang dimana perusahaan akan berpotensi mencetak laba lebih besar. Begitu pula sebaliknya apabila bank mendapatkan nilai BOPO yang tinggi maka beban operasional yang dihasilkan akan besar sehingga laba yang dicetak akan mengecil.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa:

Secara simultan atau bersama-sama penerapan manajemen risiko yang terdiri dari risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan risiko operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan sebesar 81.91 persen terhadap kinerja keuangan perbankan pada 10 Bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset pada tahun 2017 periode 2013-2017.

Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Risiko kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan dengan arah hubungan negatif
- b. Risiko likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan dengan arah hubungan positif
- c. Risiko operasional atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya penelitian yang dilakukan berikutnya disarankan dapat memperbaiki keterbatasan pada penelitian ini, seperti total sampel dan variabel yang berpotensi memiliki pengaruh kinerja keuangan perbankan, untuk sampel penelitian disarankan mencoba bank-bank terbesar di negara lain agar hasil kesimpulan dapat dijadikan pertimbangan pada Bank konvensional di Indonesia.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan)

Dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia, maka diperlukan pengawasan lebih ketat dan terus memperbarui peraturan-peraturan penerapan manajemen risiko dalam hal rasio perbankan khususnya pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) agar perbankan dapat mengatur biaya operasional dengan efisien sehingga laba yang dicetak pun akan bertambah dari tahun ke tahun yang dapat berimbas pada kelancaran dan perkembangan ekonomi di Indonesia.

b. Bagi Investor

Untuk investor yang ingin menanam modalnya pada perusahaan perbankan, sebaiknya investor menganalisa perusahaan yang memiliki BOPO terkecil atau perusahaan yang memiliki BOPO dibawah 90 persen yang dimana akan berpengaruh kepada kinerja perbankan sehingga perusahaan tersebut memiliki potensi untuk menaikkan harga sahamnya.

c. Bagi Perbankan Konvensional

Untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Umum dan Swasta, diperlukan pengawasan terhadap risiko operasional yang diproksikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) agar biaya operasional perusahaan dapat ditekan seminimal mungkin sesuai dengan kemampuan bank dan tidak melebihi dari 90 persen.

Daftar Pustaka

- Ali, Masyhud. (2006). *Manajemen risiko:Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (Edisi Pertama). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman (2009). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedua). Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lemabaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafiondo Persada
- Latumaerrisa, Julius.R (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



